



RENCANA STRATEGIS BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2025 - 2029



Unggul & Berdaya Saing



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR 11 TAHUN 2026

TENTANG

RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

- Menimbang : a. bahwa Universitas Negeri Gorontalo sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum perlu menyusun Rencana Strategis Bisnis sebagai pedoman dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan pengelolaan layanan pendidikan tinggi serta pencapaian sasaran strategis Universitas Negeri Gorontalo;
- b. bahwa dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/Kep/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Rencana Strategis Bisnis Universitas Negeri Gorontalo perlu disusun dengan mengacu pada kebijakan dan indikator kinerja utama perguruan tinggi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Rencana Strategis Bisnis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2025-2029;
- Mengetahui : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 58 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 776);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 34 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 407);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661);
7. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53519/M/06/2023 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023 dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2023-2027;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG RENCANA STRATEGIS BISNIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2025-2029.

Pasal 1

Rencana Strategis Bisnis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2025-2029 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 2

Rencana Strategis Bisnis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 merupakan pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kebijakan, program, dan kegiatan di Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2025-2029.

Pasal 3

Bagi seluruh pihak terkait yang disebut dalam lampiran Peraturan Rektor ini wajib melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Lampiran Peraturan Rektor ini.

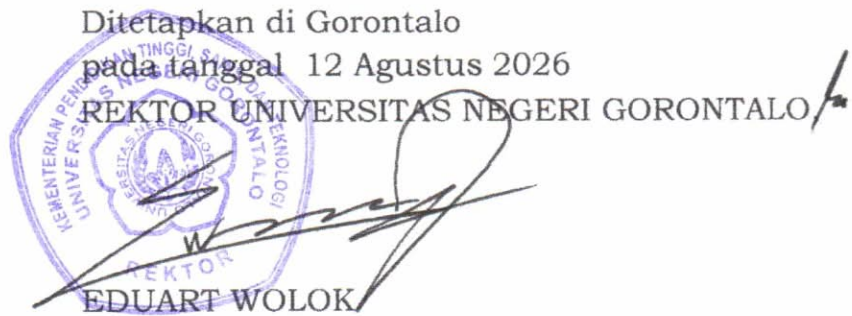
Pasal 4

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo

pada tanggal 12 Agustus 2026

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



EDUART WOLOK

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rencana Strategis Bisnis (RSB) Badan Layanan Umum Universitas Negeri Gorontalo Tahun Anggaran 2025-2029 disusun sebagai pedoman perencanaan untuk lima tahun kedepan dan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Bisnis Anggaran tiap tahunnya dalam rangka mewujudkan visi dan misi khususnya Universitas Negeri Gorontalo dan misi pendidikan tinggi. Rencana Strategis Bisnis tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja, akuntabilitas, dan transparansi universitas.

Universitas Negeri Gorontalo memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengembangkan serta mewujudkan misi dan target strategis pendidikan tinggi yang telah ditetapkan sesuai dengan arah dan kebijakan yang berlaku. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang besar, percepatan perkembangan Universitas Negeri Gorontalo membutuhkan fleksibilitas organisasi yang lebih dinamis. Oleh sebab itu Universitas Negeri Gorontalo menetapkan visi “Menjadi Universitas Unggul dan Berdaya Saing dalam Pengembangan Inovasi Kawasan” sebagai bagian tak terpisahkan dari Kemdiktisaintek, maka Rencana Strategis Bisnis Universitas Negeri Gorontalo akan sejalan dengan kebijakan-kebijakan di atasnya. Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) 2025-2029 adalah “Terwujudnya keberdayaan Perguruan Tinggi yang bertanggung jawab dengan tata kelola yang baik untuk bertumbuh dan berdampak, meningkatnya kemampuan riset dan pengembangan sampai hilirisasi bernilai tambah, serta berfungsinya sains dan teknologi untuk mempercepat transformasi sosio-ekologi dan ekonomi yang berkelanjutan”. Visi tersebut dalam rangka mensukseskan misi Presiden yang dituangkan dalam Asta Cita sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024-2029, yang diterjemahkan menjadi 8 Program Hasil Terbaik Cepat, dan 17 Program Prioritas.

Untuk memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), serta meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan tantangan (Threats) dalam menetapkan posisi dan strategi dalam mengembangkan institusi maka digunakan Analisis SWOT. Mengacu pada statuta, Universitas Negeri Gorontalo memiliki 5 tujuan dan berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan maka Universitas Negeri Gorontalo menetapkan 9 sasaran strategis dan 22 program strategis.

Pada tahun 2025 Universitas Negeri Gorontalo akan memasuki tahapan pengembangan MoheTopo yang berarti menancapkan pilar PTN-BH UNG dan dikenal pula sebagai Tahapan International Recognition. Pada tahap ini akan tercipta akselerasi peningkatan mutu sebagaimana tujuan dari pembentukan UNG sebagai PTNBH dan adanya pengakuan di Kawasan ASEAN. Pada tahap ini UNG memanfaatkan kekuatan yang telah dimiliki untuk menjadi daya banding sebagai universitas unggul dan berdaya bersaing di tingkat internasional, khususnya di bidang inovasi produk akademik yang berbasis kawasan. Produk akademik yang berbasis kawasan ini menjadi keunikan dan pembeda dengan PT lainnya khususnya di Kawasan Asia.

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Resume Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi serta Arah Kebijakan yang Berkaitan dengan BLU Universitas Negeri Gorontalo	1
B. Visi dan Misi BLU Universitas Negeri Gorontalo	2
C. Target Penyusunan Rencana Strategis Bisnis BLU UNG Tahun 2025–2029	3
BAB II ANALISIS DAN STRATEGI.....	5
A. Evaluasi Kinerja BLU Universitas Negeri Gorontalo	5
B. Analisis SWOT.....	9
C. Inisiatif Strategi	11
BAB III RENCANA STRATEGIS BISNIS 5 (LIMA) TAHUN.....	13
A. Program Kementerian Negara/Lembaga.....	13
B. Strategi Bisnis Universitas Negeri Gorontalo	13
C. Kegiatan dan Indikator	15
BAB IV PENUTUP	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keterkaitan Visi dan Misi BLU UNG dengan Kebijakan Kementerian	3
Tabel 2.1. Analisis SWOT	10
Tabel 3.1. Rencana Strategis Bisnis 5 Tahun.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Tahapan Pengembangan UNG 2010-2044.....	14
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Resume Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi serta Arah Kebijakan yang Berkaitan dengan BLU Universitas Negeri Gorontalo

Periode 2025-2029 merupakan fase strategis penguatan fondasi transformasi pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Pada fase ini, pendidikan tinggi ditempatkan sebagai instrumen utama untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, memperkuat kapasitas riset dan inovasi, serta mendorong transformasi sosial dan ekonomi berbasis pengetahuan. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029 menetapkan visi:

“Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045.”

Inklusif bermakna jaminan kesetaraan akses dan partisipasi dalam pendidikan tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat kurang mampu, penyandang disabilitas, perempuan, masyarakat wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar, serta kelompok rentan lainnya. Adaptif menunjukkan kemampuan sistem pendidikan tinggi, sains, dan teknologi merespons perubahan lingkungan strategis, perkembangan teknologi digital, kebutuhan dunia kerja, dan tantangan global. Dampak menegaskan bahwa pendidikan tinggi, riset, dan inovasi harus menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat, pembangunan daerah, dunia usaha dan dunia industri, serta pembangunan nasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, Kementerian menetapkan tiga misi:

1. Mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing;
2. Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat; dan
3. Mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas.

Misi di atas menjadi dasar bagi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sebagai perguruan tinggi negeri dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) dalam mengembangkan layanan pendidikan yang bermutu, inklusif, relevan, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat

Tujuan strategis Kementerian yang relevan dengan penyelenggaraan BLU UNG meliputi perluasan akses pendidikan tinggi bermutu, peningkatan produktivitas dan daya saing lulusan, peningkatan kontribusi sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak, serta penguatan tata kelola yang partisipatif, transparan, dan akuntabel. Arah kebijakan Kementerian yang berkaitan langsung dengan pengembangan BLU UNG mencakup perluasan akses pendidikan tinggi inklusif; peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran; penguatan pendidikan berbasis sains, teknologi, rekayasa, dan matematika; pengembangan kompetensi digital dan kewirausahaan; penguatan hubungan perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri; peningkatan produktivitas riset dan hilirisasinya; pengembangan ekosistem inovasi berbasis wilayah; serta transformasi tata kelola dan digitalisasi layanan pendidikan tinggi.

Kebijakan revitalisasi perguruan tinggi negeri diarahkan untuk mengakselerasi perubahan PTN Satuan Kerja menjadi PTN-BLU, mengakselerasi PTN-BLU menjadi PTN Badan Hukum, serta memperkuat keunggulan melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan nasional dan internasional. Kebijakan ini relevan dengan posisi UNG yang telah menerapkan PPK-BLU sejak tahun 2009 dan pada periode 2025-2029

memasuki tahapan penguatan kelembagaan menuju pengakuan internasional. Rencana Strategis Bisnis (RSB) BLU UNG tahun 2025-2029 disusun sebagai instrumen yang menghubungkan kebijakan pembangunan nasional, Renstra Kementerian, dan Renstra UNG dengan perencanaan layanan, program, pendanaan, pengembangan aset, dan pengelolaan sumber daya universitas. RSB tidak sekadar dokumen administratif, melainkan landasan pengambilan keputusan bisnis dan kelembagaan untuk meningkatkan mutu layanan publik, efektivitas penggunaan sumber daya, kemandirian pendanaan, dan dampak tridharma perguruan tinggi.

B. Visi dan Misi BLU Universitas Negeri Gorontalo

1. Visi BLU Universitas Negeri Gorontalo

Visi BLU UNG Tahun 2025–2029 mengacu pada visi Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo, yaitu:

“Menjadi Universitas Unggul dan Berdaya Saing dalam Pengembangan Inovasi Kawasan.”

Visi merupakan bagian dari tahapan pengembangan jangka panjang UNG menuju pengakuan internasional; periode 2025-2029 adalah tahapan penguatan mutu akademik, daya saing kelembagaan, kolaborasi internasional, dan pengembangan inovasi yang berakar pada potensi kawasan. Keunggulan dimaknai sebagai kemampuan menyediakan layanan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan layanan penunjang yang memenuhi standar mutu nasional dan internasional. Daya saing menunjukkan kemampuan menghasilkan lulusan, riset, inovasi, dan layanan yang bernilai tambah dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global. Pengembangan inovasi kawasan menjadi karakter pembeda UNG, yaitu menjadikan potensi lokal Gorontalo, kawasan Teluk Tomini, Sulawesi, dan Indonesia Bagian Timur sebagai basis penciptaan pengetahuan, teknologi, model kebijakan, dan produk inovasi yang berdampak terhadap transformasi sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Misi BLU Universitas Negeri Gorontalo

Untuk mencapai Visi, BLU UNG menetapkan lima Misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi digital untuk mencetak lulusan berdaya saing global dan meraih pengakuan internasional;
- 2) Meningkatkan daya saing riset di bidang pendidikan dan nonkependidikan serta mengembangkan kapasitas peneliti untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi bereputasi internasional guna mendukung kesejahteraan masyarakat serta pembangunan daerah dan nasional;
- 3) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kawasan berdasarkan hasil penelitian bidang pendidikan dan nonkependidikan guna mengatasi kemiskinan dan ketimpangan serta memperluas pengakuan ung pada tingkat internasional;
- 4) Meningkatkan daya saing di bidang kependidikan dan nonkependidikan melalui penguatan kemitraan strategis nasional dan internasional guna meraih pengakuan global; dan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola universitas yang adaptif, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel secara konsisten dan berkelanjutan sehingga meraih pengakuan tata kelola bereputasi internasional.

3. Keterkaitan Visi dan Misi BLU UNG dengan Kebijakan Kementerian

Tabel 1.1. Keterkaitan Visi dan Misi BLU UNG dengan Kebijakan Kementerian

Misi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi	Implementasi dalam Visi dan Misi BLU UNG
Pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas, relevan, dan berdaya saing	Pengembangan layanan pendidikan inklusif, pembelajaran berbasis teknologi digital, peningkatan mutu program studi, sertifikasi kompetensi, penguatan kesiapan kerja lulusan, dan internasionalisasi pendidikan.
Riset, pengembangan, sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak	Peningkatan kapasitas peneliti, riset bidang pendidikan dan nonkependidikan, hilirisasi hasil penelitian, pengembangan inovasi kawasan, serta pengabdian kepada masyarakat berbasis bukti dan kebutuhan masyarakat.
Tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas	Penerapan tata kelola BLU yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, berbasis digital dan risiko, serta penguatan kemandirian dan keberlanjutan keuangan universitas.

4. Tugas dan Fungsi BLU Universitas Negeri Gorontalo

Universitas Negeri Gorontalo mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik, dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi, serta dapat menyelenggarakan pendidikan profesi apabila memenuhi persyaratan. BLU UNG menjalankan fungsi:

- 1) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi;
- 2) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi;
- 3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dan kebutuhan pembangunan kawasan;
- 4) Pengembangan sumber daya manusia dosen dan tenaga kependidikan;
- 5) Penyelenggaraan layanan akademik dan layanan penunjang akademik;
- 6) Pengembangan kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, organisasi profesi, dan masyarakat;
- 7) Pengelolaan keuangan, aset, serta sarana dan prasarana secara efektif, efisien, produktif, transparan, dan akuntabel;
- 8) Penyelenggaraan sistem penjaminan mutu dan pengawasan internal; serta
- 9) Pengembangan unit usaha dan optimalisasi aset untuk mendukung keberlanjutan pelayanan BLU.

Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut berpedoman pada prinsip peningkatan kualitas pelayanan publik, praktik bisnis yang sehat, tata kelola perguruan tinggi yang baik, fleksibilitas pengelolaan keuangan BLU, dan keberlanjutan institusi.

C. Target Penyusunan Rencana Strategis Bisnis BLU UNG Tahun 2025–2029

RSB BLU UNG Tahun 2025-2029 disusun untuk menyediakan arah pengembangan layanan dan bisnis universitas secara terintegrasi, terukur, realistis, dan berkelanjutan, dengan menerjemahkan visi dan misi UNG

ke dalam sasaran strategis, program, kegiatan, indikator kinerja, target tahunan, kebutuhan investasi, dan kerangka pendanaan yang dapat dilaksanakan serta dievaluasi. Penyusunan RSB ditargetkan untuk:

1. Meningkatkan mutu, aksesibilitas, relevansi, dan daya saing layanan pendidikan tinggi UNG;
2. Menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, adaptif, berkompetensi digital, berkarakter kewirausahaan, dan mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional;
3. Meningkatkan kualitas dan produktivitas dosen, tenaga kependidikan, penelitian, publikasi, kekayaan intelektual, inovasi, dan hilirisasi hasil riset;
4. Memperkuat pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang berdampak sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan secara berkelanjutan;
5. Memperluas kemitraan strategis dengan pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, perguruan tinggi, lembaga riset, masyarakat, dan mitra internasional;
6. Meningkatkan kualitas layanan akademik dan nonakademik melalui digitalisasi proses bisnis serta pengembangan sarana dan prasarana yang memadai;
7. Meningkatkan efisiensi belanja, produktivitas aset, diversifikasi sumber pendapatan, serta kemampuan BLU membiayai pengembangan layanan secara berkelanjutan;
8. Mewujudkan pengelolaan keuangan dan kelembagaan yang transparan, akuntabel, berintegritas, berbasis risiko, dan berorientasi pada hasil;
9. Memperkuat reputasi dan pengakuan UNG melalui akreditasi, sertifikasi, pemeringkatan, kerja sama, dan rekognisi nasional maupun internasional; serta
10. Menyiapkan fondasi akademik, tata kelola, sumber daya, dan kemampuan finansial UNG dalam memasuki tahapan pengakuan intrnasional dan transformasi kelembagaan pada periode berikutnya.

RSB BLU UNG tahun 2025-2029 menjadi pedoman bagi seluruh fakultas, program pascasarjana, lembaga, biro, unit penunjang akademik, dan unit pengelola usaha dalam menyusun rencana kerja dan anggaran secara konsisten.

BAB II

ANALISIS DAN STRATEGI

A. Evaluasi Kinerja BLU Universitas Negeri Gorontalo

Evaluasi kinerja BLU Universitas Negeri Gorontalo tahun 2020-2024 merupakan proses reflektif untuk melihat sejauh mana fleksibilitas pengelolaan BLU telah dimanfaatkan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, memperkuat pelaksanaan tridharma, mengembangkan sumber daya manusia, serta membangun tata kelola dan keberlanjutan keuangan institusi. Evaluasi ini tidak semata berorientasi pada ketercapaian angka dan indikator, tetapi juga pada kemampuan UNG menghadirkan layanan pendidikan tinggi yang bermutu, adil, inklusif, dan bermanfaat nyata bagi mahasiswa, masyarakat, serta pembangunan kawasan.

Periode 2020-2024 merupakan tahapan pengakuan nasional (national recognition) dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang UNG, dengan arah pengembangan pada penguatan mutu tridharma, tata kelola organisasi, kelayakan finansial, pencapaian akreditasi institusi Unggul, peningkatan akreditasi internasional, serta penguatan sistem teknologi informasi dan penjaminan mutu. Capaian pada periode ini menjadi fondasi bagi UNG memasuki tahapan international recognition pada periode 2025-2029.

Rencana Strategis UNG 2020-2024 memuat sembilan sasaran strategis yang dijabarkan ke dalam 22 indikator kinerja. Pada tahun 2020, sembilan indikator atau 40,91% mencapai target; jumlah tersebut meningkat secara bertahap meskipun belum sepenuhnya konsisten. Pada tahun 2024, dua belas indikator mencapai atau melampaui 100%, tujuh indikator berada di atas 50%, dan tiga indikator masih di bawah 50%. Gambaran ini memperlihatkan kemajuan kinerja secara umum, dengan ketimpangan antarbidang yang memerlukan intervensi strategis pada periode berikutnya.

1. Kinerja Layanan Pendidikan, Kemahasiswaan, Dan Lulusan

UNG telah berkembang menjadi perguruan tinggi dengan cakupan layanan yang luas. Pada tahun 2024, UNG mengelola 11 fakultas, Program Pascasarjana, dan Program Vokasi dengan 100 program studi serta melayani 35.771 mahasiswa dari seluruh provinsi di Indonesia. Besarnya jumlah mahasiswa mencerminkan kepercayaan masyarakat sekaligus menegaskan posisi UNG sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi utama di Sulawesi dan kawasan Teluk Tomini.

Kinerja lulusan memperlihatkan arah yang positif meskipun belum memenuhi target. Persentase lulusan sarjana dan diploma yang memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau berwirausaha meningkat dari 5,07% pada tahun 2020 menjadi 64,20% pada tahun 2024 — menunjukkan relevansi pendidikan UNG dengan dunia kerja yang semakin baik, namun masih menyisakan kesenjangan terhadap target 80%. Kesenjangan ini perlu ditangani melalui penguatan pusat karier, pelaksanaan tracer study yang lebih akurat, perluasan magang, keterlibatan alumni, serta kemitraan substantif dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah, dan organisasi profesi. Lulusan yang memperoleh sertifikasi kompetensi dan profesi meningkat pesat dari 4,79% menjadi 67,50%, jauh melampaui target tahunan 25%. Ke depan, sertifikasi tidak cukup dipandang sebagai dokumen administratif, melainkan harus menyatu dalam proses pembelajaran dan selaras dengan standar kompetensi yang benar-benar dibutuhkan pengguna lulusan.

Implementasi pembelajaran di luar kampus berfluktuasi: belum ada mahasiswa yang menempuh sekurang-kurangnya 20 SKS di luar kampus pada tahun 2020, meningkat menjadi 46,62% pada tahun 2023, lalu menurun menjadi 19,73% pada tahun 2024 dengan capaian 49,33% terhadap target. Fluktuasi ini dipengaruhi perubahan mekanisme penghitungan, jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat, kesiapan

program studi, ketersediaan mitra, dan dukungan pembiayaan. Program ini selanjutnya perlu diarahkan pada kualitas pengalaman belajar, keberlanjutan kemitraan, pengakuan kredit yang sederhana, dan perlindungan mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Prestasi mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional masih memerlukan perhatian serius. Pada tahun 2024 tercatat 315 mahasiswa berprestasi, meningkat dari 113 mahasiswa pada tahun 2023; namun secara persentase realisasinya baru 1,55% dengan capaian 6,20% terhadap target 25%. Rendahnya capaian tidak semata berkaitan dengan kemampuan mahasiswa, tetapi juga keterbatasan sistem pembinaan, pendanaan kompetisi, pendampingan dosen, pemetaan potensi, dan mekanisme pencatatan prestasi. Mahasiswa perlu dipandang sebagai pribadi dengan potensi beragam; sistem pembinaan prestasi seharusnya tidak hanya menyasar mahasiswa yang telah menonjol, tetapi juga membuka ruang bagi mereka yang belum memperoleh kesempatan.

Kinerja kewirausahaan mahasiswa menunjukkan kemajuan berarti: persentase mahasiswa berwirausaha naik dari 0,23% pada tahun 2020 menjadi 3,10% pada tahun 2024, melampaui target 1,50%. Perkembangan ini perlu ditransformasikan menjadi ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan melalui inkubasi bisnis, pendampingan, akses pembiayaan, pemanfaatan hasil riset, perlindungan kekayaan intelektual, dan akses pasar, sehingga kewirausahaan tidak berhenti pada masa studi, tetapi tumbuh menjadi sumber lapangan kerja dan nilai tambah ekonomi kawasan.

Kinerja layanan Pendidikan kemahasiswaan dan lulusan UNG pada umumnya telah berhasil memperluas akses dan meningkatkan sejumlah aspek kompetensi lulusan. Penguatan masih diperlukan pada kualitas pengalaman belajar, daya saing lulusan nonkependidikan, prestasi mahasiswa, konsistensi pembelajaran di luar kampus, kemampuan bahasa asing, literasi digital, dan kesiapan kerja. Evaluasi ini menegaskan pentingnya pendekatan yang berpusat pada mahasiswa: menempatkan kebutuhan, keselamatan, kesejahteraan, aspirasi, dan masa depan mahasiswa sebagai dasar pengembangan layanan BLU.

2. Kinerja Mutu Akademik Dan Akreditasi

Seluruh program studi telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, dan capaian 100% ini dipertahankan sepanjang periode evaluasi. Implementasi pembelajaran berbasis pemecahan kasus dan proyek (case method dan team-based project) berkembang dari belum diterapkan pada tahun 2020 menjadi 35,11% (2021), 41,05% (2022), dan 42,72% (2023), lalu tercatat 37,56% pada tahun 2024, sedikit di bawah target 40%. Inovasi pembelajaran telah tumbuh, tetapi konsistensi dan mutu pelaksanaannya masih bervariasi antarprogram studi. Metode ini perlu dikembangkan melampaui pemenuhan indikator kuantitatif: diarahkan agar mahasiswa mampu memecahkan persoalan nyata, bekerja dalam tim multidisipliner, berkomunikasi efektif, dan menghasilkan gagasan atau produk yang bermanfaat yang disertai pengembangan kapasitas dosen, dukungan teknologi pembelajaran, sistem evaluasi yang adil, dan keterlibatan mitra eksternal.

UNG memperoleh Akreditasi Perguruan Tinggi peringkat Unggul berdasarkan keputusan BAN-PT tahun 2023. Pada tingkat program studi, 92 dari 100 program studi telah terakreditasi: 21 berperingkat Unggul atau A, 50 berperingkat Baik Sekali atau B, 21 berperingkat Baik, dan delapan merupakan program studi baru atau masih dalam proses akreditasi. Sejumlah program studi juga telah memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional, termasuk lima program studi dengan quality seal dari FIBAA. Keberhasilan ini menjadi modal reputasi penting, tetapi distribusi program studi unggul belum merata dan proporsi pengakuan internasional masih terbatas. Tantangan berikutnya bukan sekadar menambah jumlah akreditasi internasional, melainkan memastikan standar internasional terinternalisasi dalam budaya akademik, sistem penjaminan mutu, kurikulum, kompetensi dosen, pengalaman mahasiswa, riset, dan layanan administratif.

Peningkatan mutu akademik juga perlu mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan program studi, kapasitas dosen, dan ketersediaan sarana pembelajaran. Pembukaan program studi baru harus selektif, berbasis kebutuhan masyarakat, potensi kawasan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketersediaan sumber daya, serta keberlanjutan finansial. Pertumbuhan akademik yang terlalu cepat tanpa dukungan dosen, laboratorium, sistem informasi, dan pendanaan yang memadai justru dapat menurunkan mutu layanan.

3. Kinerja Mutu Akademik Dan Akreditasi

Sumber daya manusia adalah penggerak utama layanan BLU. Sampai dengan tahun 2024, UNG memiliki 1.645 pegawai: 968 dosen tetap, terdiri atas 660 dosen berkualifikasi magister dan 308 berkualifikasi doktor, termasuk 69 Guru Besar dan 208 lektor kepala serta 641 tenaga kependidikan yang terdiri atas 225 PNS dan 416 pegawai non-PNS. Jumlah dosen doktor meningkat dari 234 orang pada tahun 2020 menjadi lebih dari 300 orang pada tahun 2024; proporsinya berkisar 33%, belum mencapai target 36% dan masih jauh dari komposisi yang diharapkan bagi universitas bereputasi internasional. Penerimaan dosen baru membuat pertumbuhan jumlah doktor belum langsung menaikkan proporsi, sedangkan keterbatasan kemampuan bahasa asing, pembiayaan studi, akses beasiswa, beban kerja, dan kendala publikasi turut memperlambat penyelesaian studi doktor.

Proporsi dosen berjabatan minimal lektor kepala menurun dari sekitar 30% pada awal periode menjadi 22,60% pada tahun 2024, karena pertumbuhan dosen muda belum diimbangi percepatan kenaikan jabatan akademik. Peningkatan jumlah Guru Besar dari 39 menjadi 69 orang merupakan kemajuan, tetapi proporsinya masih sekitar 7% dan distribusinya belum merata antarunit akademik. Pada aspek kompetensi, dosen bersertifikat kompetensi atau profesi mencapai 56,19% pada tahun 2024, melampaui target 45%. Sebaliknya, keterlibatan praktisi profesional sebagai dosen masih sangat rendah, hanya 2,86% dari target 9% sebagai akibat keterbatasan mekanisme pengangkatan, pendataan, ketersediaan industri di daerah, dukungan anggaran, dan daya tarik skema kerja sama.

Tenaga kependidikan secara administratif telah memenuhi indikator profesionalitas, tetapi distribusinya belum sepenuhnya sesuai kebutuhan unit kerja dan kompetensi jabatan. Transformasi digital menuntut pergeseran profil kompetensi dari pekerjaan administratif rutin menuju pengelolaan data, pelayanan digital, analisis informasi, pengadaan, manajemen risiko, pelayanan pelanggan, desain komunikasi, dan pengelolaan teknologi informasi. Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan secara humanis: dosen dan tenaga kependidikan bukan sekadar faktor produksi atau komponen biaya, melainkan manusia yang membutuhkan kesempatan bertumbuh, kepastian karier, beban kerja yang wajar, lingkungan kerja sehat, perlindungan, penghargaan, dan ruang berinovasi. Strategi peningkatan kinerja harus memadukan target organisasi dengan kesejahteraan dan kebermaknaan kerja.

4. Kinerja Penelitian, Inovasi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kinerja penelitian UNG menunjukkan produktivitas yang relatif kuat. Selama lima tahun hingga 2024, tercatat 6.812 luaran, di antaranya 812 publikasi nasional terakreditasi dan internasional bereputasi serta 866 kekayaan intelektual. UNG mengelola 47 jurnal terakreditasi nasional dan dua jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus. Indikator luaran penelitian yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan masyarakat konsisten melampaui target, pada tahun 2024 tercatat 1.128 luaran dengan capaian 258,69%. Namun, produktivitas ini belum seluruhnya diikuti hilirisasi, komersialisasi, pemanfaatan oleh pemerintah dan industri, atau penyelesaian persoalan masyarakat secara terukur. Tantangan utamanya adalah menggeser orientasi dari jumlah menuju mutu, relevansi, dan dampak: penelitian perlu dikonsolidasikan ke dalam tema unggulan berbasis kebutuhan Kawasan, pendidikan, kesehatan,

kemaritiman, perikanan, pertanian, pangan, energi, lingkungan, kebencanaan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan transformasi digital — dengan kolaborasi lintas disiplin agar permasalahan kawasan tidak diselesaikan secara parsial.

Kinerja pengabdian kepada masyarakat meningkat signifikan: realisasi luaran yang diterapkan masyarakat naik dari 7,01% pada tahun 2020 menjadi 50,36% pada tahun 2024, melampaui target 45%, dengan 488 luaran pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan menguatnya orientasi kebermanfaatn sosial. Meski demikian, kegiatan masih terkonsentrasi pada sebagian dosen, kesinambungan program belum merata, dan pengukuran dampak jangka panjang belum sistematis. Pada periode berikutnya, pengabdian perlu dikembangkan sebagai proses pemberdayaan yang menghargai pengetahuan lokal, kebutuhan, martabat, dan partisipasi masyarakat, bukan sekadar penerima program, melainkan mitra yang turut merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kampus Berdampak dan inovasi kawasan yang menjadi distingsi UNG.

5. Kinerja Kemitraan, Reputasi, Dan Internasionalisasi

Kemitraan dalam negeri berkembang sangat baik: pada tahun 2024 tercatat 36 nota kesepahaman, 153 perjanjian kerja sama, dan 477 implementation arrangement, jauh melampaui target dan menunjukkan kuatnya jejaring UNG dengan perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Kondisi berbeda tampak pada kerja sama internasional: sembilan nota kesepahaman, satu perjanjian kerja sama, dan enam implementation arrangement, dengan realisasi baru 50% dari target. Kesenjangan antara penandatanganan dokumen dan implementasi menunjukkan sebagian kerja sama belum berkembang menjadi mobilitas mahasiswa dan dosen, penelitian dan publikasi bersama, penyelenggaraan program akademik, pertukaran data, atau manfaat finansial dan reputasional bagi institusi. Hambatannya meliputi keterbatasan pembiayaan, kemampuan bahasa asing, perbedaan mekanisme administratif dengan mitra luar negeri, belum optimalnya tindak lanjut di tingkat fakultas dan program studi, serta belum adanya sistem pengukuran manfaat kerja sama. Kualitas kemitraan harus diutamakan daripada jumlah dokumen: setiap kerja sama perlu memiliki pemilik program, rencana kegiatan, sumber daya, target, keluaran, dan mekanisme evaluasi.

Reputasi UNG meningkat pada pemeringkatan berbasis web: posisi Webometrics naik signifikan dari peringkat 243 pada tahun 2022 menjadi peringkat 97 pada tahun 2023 dan posisi yang lebih baik pada tahun 2024. UNG belum masuk pemeringkatan QS Asia maupun QS berdasarkan bidang ilmu menyebutkan perlunya peningkatan reputasi akademik, sitasi, internasionalisasi mahasiswa dan dosen, kualitas laman institusi, serta kolaborasi ilmiah global.

6. Kinerja Tata Kelola, Digitalisasi, Keuangan, Dan Aset

Tata kelola UNG menunjukkan akuntabilitas yang baik. Dokumen Rencana Strategis Bisnis serta Rencana Bisnis dan Anggaran tersedia konsisten sepanjang 2020–2024, dan sistem informasi terintegrasi telah dikembangkan untuk mendukung layanan akademik dan nonakademik. Penilaian SAKIP tahun 2024 memperoleh kategori A dengan nilai 90, sedangkan laporan keuangan meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian secara konsisten selama lima tahun. Realisasi anggaran tahun 2024 mencapai Rp354,80 miliar atau 98,59% dari alokasi sekitar Rp357,70 miliar. Tingginya penyerapan mencerminkan kemampuan pelaksanaan anggaran yang baik; meski demikian, kualitas pengelolaan keuangan tidak cukup diukur dari penyerapan, melainkan juga dari hubungan antara penggunaan anggaran, mutu layanan, pencapaian keluaran, manfaat bagi pengguna layanan, dan keberlanjutan keuangan.

Realisasi PNBP selama 2020–2024 relatif tinggi: Rp113,30 miliar (99,77% dari target) pada 2020; Rp159,45 miliar (98,28%) pada 2021; Rp327,95 miliar (99,15%) pada 2022; Rp158,88 miliar (97,75%) pada 2023; dan Rp177,49 miliar (97,95%) pada 2024, dengan rata-rata capaian 98,58%. Lonjakan tahun 2022 dipengaruhi peran UNG sebagai pelaksana LTMPPT sehingga belum menggambarkan pertumbuhan pendapatan usaha yang berulang dan berkelanjutan. Struktur pendapatan masih bergantung pada layanan pendidikan dan pendanaan pemerintah; pendapatan dari layanan nonpendidikan, pemanfaatan hasil penelitian, kerja sama, pelatihan, konsultasi, laboratorium, aset, pusat bahasa, teknologi informasi, jasa profesi, dan unit bisnis belum berkontribusi optimal. Kondisi ini penting diperhatikan karena keberlanjutan BLU memerlukan diversifikasi pendapatan tanpa mengurangi akses dan keterjangkauan pendidikan bagi mahasiswa.

UNG memiliki aset pendidikan, tanah, gedung, laboratorium, fasilitas olahraga, teknologi informasi, pusat layanan, dan potensi intelektual yang besar, tetapi belum sepenuhnya dikelola sebagai sumber peningkatan layanan dan pendapatan. Optimalisasi aset harus dilakukan hati-hati, transparan, dan tetap berorientasi pada kepentingan akademik: tidak mengurangi fungsi pendidikan atau menimbulkan komersialisasi berlebihan, melainkan memperluas manfaat publik dan mengurangi ketergantungan pada pendapatan mahasiswa. Sementara itu, transformasi digital telah memberi landasan layanan yang lebih cepat dan terintegrasi, meski integrasi data antarunit, interoperabilitas aplikasi, keamanan informasi, kualitas data, literasi digital pengguna, dan kesinambungan infrastruktur masih perlu diperkuat. Digitalisasi harus memudahkan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, mitra, dan masyarakat, bukan memindahkan birokrasi manual menjadi birokrasi elektronik yang tetap rumit.

Berdasarkan capaian indikator sebagaimana uraian di atas, evaluasi kinerja 2020-2024 menunjukkan bahwa UNG memiliki fondasi kelembagaan yang kuat: akreditasi institusi Unggul, peningkatan sertifikasi lulusan dan dosen, produktivitas penelitian, pertumbuhan pengabdian kepada masyarakat, jejaring domestik, akuntabilitas keuangan, opini WTP, dan kemajuan digitalisasi. Terdapat kesenjangan pada daya saing lulusan, prestasi mahasiswa, konsistensi pembelajaran di luar kampus, proporsi dosen doktor dan guru besar, keterlibatan praktisi, kerja sama internasional, hilirisasi riset, kualitas laboratorium, pendapatan nonpendidikan, dan optimalisasi aset. Renstra UNG juga mengidentifikasi bahwa sumber PNBP masih terbatas, aset belum optimal sebagai sumber income generating, hilirisasi hasil riset belum berkembang, dan sarana laboratorium, studio, serta bengkel belum seluruhnya memenuhi standar.

Capaian periode sebelumnya menegaskan bahwa pertumbuhan institusi perlu dikelola lebih seimbang: peningkatan jumlah mahasiswa, program studi, dosen, hasil penelitian, kerja sama, dan aset harus diikuti peningkatan mutu layanan, kapasitas organisasi, relevansi, manfaat sosial, dan ketahanan keuangan. Transformasi UNG menuju pengakuan internasional tidak cukup dicapai melalui perluasan skala, tetapi memerlukan peningkatan kualitas pengalaman manusia di dalamnya: mahasiswa yang dilayani dengan adil, dosen dan tenaga kependidikan yang memperoleh ruang berkembang, mitra yang memperoleh manfaat nyata, dan masyarakat yang merasakan dampak kehadiran universitas.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT menjadi jembatan antara evaluasi kinerja dan perumusan strategi bisnis. Faktor internal, kekuatan dan kelemahan diidentifikasi dari capaian dan kesenjangan kinerja periode 2020-2024, sedangkan faktor eksternal peluang dan ancaman diidentifikasi dari dinamika lingkungan strategis: arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, perkembangan demografi dan kebutuhan pendidikan

tinggi, transformasi teknologi digital, kondisi perekonomian, serta posisi UNG dalam pembangunan kawasan Teluk Tomini dan Indonesia bagian timur.

Hasil analisis internal dan eksternal dalam Renstra UNG menunjukkan skor faktor internal sebesar 1,82 dan faktor eksternal sebesar 1,88. Skor internal yang positif menandakan kekuatan UNG lebih besar daripada kelemahannya; skor eksternal yang positif menandakan peluang yang tersedia lebih besar daripada ancaman yang dihadapi. Kombinasi keduanya menempatkan UNG pada kuadran pertumbuhan, yaitu posisi strategis yang menganjurkan ekspansi dengan mengerahkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Posisi ini dirumuskan dalam tema strategi “Ekspansi UNG Menuju Keunggulan dan Berdaya Saing Berbasis Kawasan” selaras dengan visi BLU UNG menjadi universitas unggul dan berdaya saing dalam pengembangan inovasi kawasan.

Kekuatan utama UNG bersumber dari kematangan kelembagaan yang dibangun sepanjang periode sebelumnya: status BLU yang telah dijalankan sejak 2009, akreditasi institusi Unggul, basis 35.771 mahasiswa dari seluruh Indonesia dengan 100 program studi, produktivitas penelitian dan kekayaan intelektual yang tinggi, jejaring kerja sama domestik yang luas, tata kelola keuangan beropini WTP dan SAKIP A, infrastruktur digital yang terus berkembang, serta posisi geografis strategis di kawasan Teluk Tomini yang didukung alumni dan pemerintah daerah. Kelemahan yang teridentifikasi merupakan cermin langsung dari kesenjangan kinerja: daya saing lulusan yang belum merata, prestasi mahasiswa yang rendah, inkonsistensi pembelajaran di luar kampus, proporsi dosen doktor, lektor kepala, dan guru besar yang belum optimal, minimnya keterlibatan praktisi, implementasi kerja sama internasional yang terbatas, hilirisasi riset yang belum berkembang, ketergantungan pendapatan pada layanan pendidikan, aset yang belum produktif, serta mutu laboratorium dan sarana yang belum merata.

Secara eksternal, peluang terbuka lebar: bonus demografi dan meningkatnya kebutuhan pendidikan tinggi, posisi UNG sebagai simpul akademik kawasan Teluk Tomini, perkembangan pembelajaran digital, kebijakan Kampus Berdampak dan skema pendanaan riset serta pengabdian yang kompetitif, pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, kesehatan, pangan, kemaritiman, dan pariwisata, potensi kerja sama internasional, jejaring alumni, serta kebutuhan pemerintah dan masyarakat terhadap kepakaran UNG. Pada saat yang sama, ancaman perlu diwaspadai: persaingan antarperguruan tinggi negeri, swasta, dan asing; perubahan teknologi yang cepat; keterbatasan industri besar di daerah; inflasi dan ketidakpastian ekonomi; keterbatasan anggaran pemerintah; kesenjangan antara teknologi dan kompetensi manusia; persaingan tenaga kerja kawasan ASEAN; dinamika regulasi; serta kekhawatiran masyarakat bahwa transformasi kelembagaan dapat mendorong komersialisasi pendidikan. Keempat dimensi tersebut diringkas dalam matriks berikut.

Tabel 2.1. Analisis SWOT

Dimensi	Faktor Strategis Utama
Kekuatan	Status BLU sejak 2009; akreditasi institusi Unggul; basis mahasiswa besar dari seluruh Indonesia; 100 program studi; produktivitas penelitian dan kekayaan intelektual; jejaring kerja sama domestik; pengelolaan keuangan beropini WTP; predikat SAKIP A; infrastruktur digital; posisi strategis di kawasan Teluk Tomini; dukungan alumni dan pemerintah daerah.
Kelemahan	Daya saing lulusan belum merata; prestasi mahasiswa rendah; pembelajaran di luar kampus belum konsisten; proporsi dosen doktor, lektor kepala, dan guru besar belum optimal; keterlibatan praktisi rendah; kerja sama internasional minim implementasi; hilirisasi riset terbatas; pendapatan bergantung pada pendidikan; aset belum produktif; mutu laboratorium dan sarana belum merata.
Peluang	Bonus demografi; meningkatnya kebutuhan pendidikan tinggi; posisi kawasan Teluk Tomini; perkembangan pembelajaran digital; kebijakan Kampus Berdampak; pendanaan riset dan

Dimensi	Faktor Strategis Utama
	pengabdian kompetitif; pertumbuhan ekonomi kreatif, kesehatan, pangan, kemaritiman, dan pariwisata; potensi kerja sama internasional; jejaring alumni; kebutuhan pemerintah dan masyarakat terhadap kepakaran UNG.
Ancaman	Persaingan PTN, PTS, dan perguruan tinggi asing; perubahan teknologi yang cepat; keterbatasan industri besar di daerah; inflasi dan ketidakpastian ekonomi; keterbatasan anggaran pemerintah; kesenjangan teknologi dan kompetensi manusia; persaingan tenaga kerja ASEAN; perubahan regulasi; kekhawatiran komersialisasi pendidikan akibat transformasi kelembagaan.

Strategi kekuatan–peluang (SO) diarahkan pada pemanfaatan reputasi, sumber daya akademik, posisi kawasan, dan jejaring UNG untuk memperluas layanan, internasionalisasi, dan inovasi berbasis potensi lokal. Akreditasi Unggul dan produktivitas riset menjadi modal menangkap peluang pendanaan kompetitif dan kebijakan Kampus Berdampak; posisi di kawasan Teluk Tomini dengan potensi kemaritiman, pangan, dan pariwisata menjadi basis pengembangan tema riset unggulan dan program studi yang relevan; sementara basis mahasiswa yang besar dan infrastruktur digital membuka ruang perluasan layanan pembelajaran digital dan pendidikan sepanjang hayat. Strategi ini mengoperasionalkan misi pertama dan kedua BLU UNG, pembelajaran berbasis teknologi digital dan riset bereputasi internasional.

Strategi kelemahan–peluang (WO) diarahkan pada pemanfaatan program pemerintah, digitalisasi, kemitraan, dan dukungan alumni untuk mengatasi kelemahan internal: percepatan studi doktor dan kenaikan jabatan akademik melalui skema beasiswa dan pendanaan kompetitif; penguatan implementasi kerja sama internasional melalui jejaring yang telah terbangun; pengembangan hilirisasi riset melalui kemitraan dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha kawasan; serta diversifikasi pendapatan nonpendidikan melalui pemanfaatan kepakaran, laboratorium, dan aset yang selama ini belum produktif.

Strategi kekuatan–ancaman (ST) menggunakan akreditasi Unggul, tata kelola yang baik, dan kekuatan tridharma untuk menghadapi persaingan antarperguruan tinggi dan perubahan teknologi: mutu dan distingsi inovasi kawasan menjadi pembeda di tengah persaingan, sedangkan akuntabilitas keuangan dan kematangan kelembagaan menjadi penjamin kepercayaan publik di tengah dinamika regulasi dan keterbatasan anggaran pemerintah. Adapun strategi kelemahan–ancaman (WT) menekankan pengendalian pertumbuhan, efisiensi biaya, manajemen risiko, perlindungan akses bagi mahasiswa kurang mampu, peningkatan kualitas data, dan prioritas investasi pada layanan yang paling mendesak, sekaligus menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap komersialisasi pendidikan dengan menjaga keterjangkauan biaya sebagai komitmen yang tidak dapat ditawar.

Keempat kelompok strategi tersebut menegaskan satu arah yang sama: pertumbuhan UNG pada periode 2025 - 2029 harus merupakan pertumbuhan yang berkualitas, memperbesar skala sambil memperkuat mutu, memperluas layanan sambil menjaga keadilan akses, dan meningkatkan pendapatan sambil memelihara kepercayaan publik. Arah inilah yang dijabarkan ke dalam inisiatif strategi.

C. Inisiatif Strategi

Berdasarkan evaluasi kinerja dan analisis SWOT, arah strategi bisnis BLU UNG periode 2025-2029 ditetapkan dalam kerangka “Pertumbuhan Berkualitas Menuju Pengakuan Internasional melalui Inovasi Kawasan”, pertumbuhan yang dimaknai bukan sekadar penambahan jumlah mahasiswa, program studi, aset, atau pendapatan, melainkan peningkatan mutu, relevansi, dampak, dan keberlanjutan. Inisiatif strategi BLU UNG meliputi:

1. Transformasi layanan mahasiswa dan lulusan: sistem layanan terpadu, pusat karier dan tracer study, sertifikasi kompetensi, pembelajaran di luar kampus, kewirausahaan, pembinaan prestasi, layanan kesehatan mental, dan perlindungan mahasiswa;
2. Internasionalisasi mutu akademik: kurikulum adaptif, pembelajaran digital, kelas internasional, penguatan bahasa asing, akreditasi internasional, mobilitas mahasiswa dan dosen, serta pembelajaran berbasis kasus dan proyek kawasan;
3. Akselerasi talenta UNG: percepatan studi doktor, kenaikan jabatan akademik, pengembangan guru besar, sertifikasi profesional, rekrutmen praktisi, manajemen talenta, dan pengembangan kompetensi digital tenaga kependidikan;
4. Pengembangan riset berdampak dan hilirisasi inovasi kawasan: konsolidasi tema unggulan, penelitian multidisipliner, pusat unggulan, perlindungan kekayaan intelektual, inkubasi usaha, dan kemitraan industri;
5. Penguatan pengabdian transformatif: pemberdayaan berkelanjutan yang partisipatif, berbasis riset, menghargai kearifan lokal, dan terukur dampak sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta lingkungannya;
6. Diplomasi kemitraan dan reputasi global: kerja sama berbasis hasil, riset dan publikasi bersama, mobilitas internasional, jejaring alumni, serta partisipasi dalam pemeringkatan dan asosiasi perguruan tinggi regional;
7. Transformasi tata kelola digital dan berintegritas: integrasi sistem informasi, penyederhanaan proses bisnis, kualitas dan keamanan data, manajemen risiko, pengendalian internal, zona integritas, dan penganggaran berbasis hasil;
8. Penguatan ketahanan keuangan BLU: diversifikasi pendapatan nonpendidikan, optimalisasi aset, jasa kepakaran dan pelatihan, penguatan unit usaha, pemanfaatan hasil inovasi, penyesuaian tarif, dan efisiensi biaya tanpa mengurangi akses dan mutu; serta
9. Pengembangan kampus cerdas, hijau, aman, dan inklusif: modernisasi laboratorium, studio, dan bengkel, pemeliharaan aset, efisiensi energi, aksesibilitas penyandang disabilitas, keselamatan kampus, dan lingkungan belajar yang sehat.

Kesembilan inisiatif di atas mengoperasionalkan sasaran Renstra UNG 2025-2029; peningkatan kualitas lulusan, dosen, kurikulum, riset, pengabdian, kemitraan, reputasi, tata kelola digital, dan ekosistem inovasi kawasan. BLU UNG diharapkan tumbuh sebagai institusi yang sehat secara akademik, kelembagaan, dan finansial: keberhasilannya tidak hanya ditandai bertambahnya pendapatan dan aset, tetapi terutama oleh meningkatnya kualitas kehidupan akademik, terbukanya kesempatan belajar yang adil, tumbuhnya kapasitas sivitas akademika, dan semakin besarnya manfaat UNG bagi masyarakat Gorontalo, kawasan Teluk Tomini, Indonesia, dan internasional.

BAB III

RENCANA STRATEGIS BISNIS 5 (LIMA) TAHUN

A. Program Kementerian Negara/Lembaga

Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi adalah terwujudnya “Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Visi tersebut diwujudkan dalam Program prioritas Kemendikti Saintek sebagai berikut.

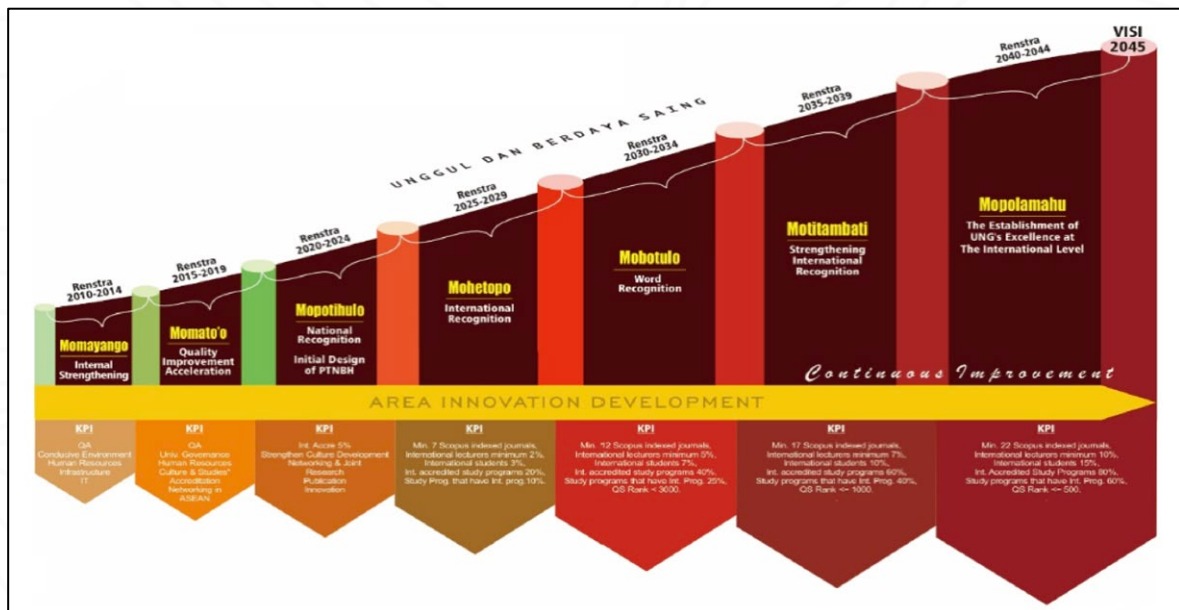
1. Akses Pendidikan tinggi bermutu, relevan, dan berdampak.
 - a. Perluasan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang kurang mampu dan mahasiswa wilayah Terdepan, Terpencil dan Tertinggal (3T);
 - b. Peningkatan inovasi pembelajaran dan kemahasiswaan;
 - c. Pengembangan kelembagaan perguruan tinggi;
 - d. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia;
 - e. Peningkatan sarana dan prasarana perguruan tinggi.
2. Pengembangan talenta sains dan teknologi.
 - a. Pengembangan sekolah unggulan;
 - b. Pengembangan taman sains dan teknologi;
 - c. Pengembangan pembelajaran transformatif;
 - d. Revitalisasi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK).
3. Penumbuhan dan pengembangan budaya ilmiah (scientific culture) penelitian dan pengembangan.
 - a. Peningkatan talenta penelitian dan pengembangan;
 - b. Penguatan penelitian dan pengembangan;
 - c. Peningkatan hilirisasi hasil penelitian dan kerjasama Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).
4. Penyelesaian permasalahan sosial dan ekonomi nasional.
 - a. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat
 - b. Pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat

Dalam rangka mencapai sasaran-sasaran strategis Kemendikti Saintek 2025 -2029, telah ditetapkan 4 (empat) program, dan 14 sub program dijabarkan dalam Rencana Strategis Kemendiktisaintek 2025 – 2029.

B. Strategi Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

Strategi Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Negeri Gorontalo 2025-2029 berkaitan erat dengan strategi-strategi yang telah dibuat sesuai dengan Visi UNG jangka panjang sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) tahun 2035 dan disesuaikan dengan Visi RPJP 2044 yaitu: Menjadi Universitas yang Unggul dan Berdaya Saing dalam Pengembangan Inovasi Kawasan. Visi dan Misi ini tertuang dalam Statuta UNG berdasarkan Permendikbudristek No 34 tahun 2024. Terdapat tujuh (7) tahapan pengembangan UNG (Gambar 3.1) secara berkelanjutan sebagaimana yang tertuang dalam RIP 2035 dan RPJP 2044, dan saat ini memasuki tahap keempat : periode 2025-2029. Tahap ini adalah tahap menancapkan pilar PTN-BH UNG dan dikenal pula sebagai Tahapan International Recognition. Pada tahap ini akan tercipta akselerasi peningkatan mutu sebagaimana tujuan dari pembentukan UNG sebagai PTNBH dan adanya

pengakuan secara internasional. Pada tahap ini UNG memanfaatkan kekuatan yang telah dimiliki untuk menjadi daya banding sebagai universitas unggul dan berdaya bersaing di tingkat internasional, khususnya di bidang inovasi produk akademik yang berbasis kawasan. Produk akademik yang berbasis kawasan ini menjadi keunikan dan pembeda dengan PT lainnya dan berstandar global.



Gambar 3.1. Tahapan Pengembangan UNG 2010-2044

Adapun perumusan tujuan Universitas Negeri Gorontalo ditujukan untuk mencapai visi dan misi UNG yang telah dijabarkan sebelumnya dan tetap memperhatikan tujuan pelaksanaan Kampus Berdampak Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi serta pengakuan Internasional, UNG menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, dan adaptif, dengan daya saing nasional hingga regional Asia, yang memiliki kompetensi digital, karakter kewirausahaan sosial, serta kepekaan terhadap dinamika kawasan.
2. Menghasilkan karya ilmiah dan inovasi riset yang bereputasi dan berdampak, melalui penguatan kapasitas peneliti serta hilirisasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk akselerasi pembangunan kawasan dan pencapaian rekognisi akademik di tingkat Asia.
3. Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang transformatif, berbasis riset, dan berorientasi pada pemberdayaan kawasan secara partisipatif dalam rangka mempercepat pengurangan ketimpangan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal.
4. Memperkuat jejaring kemitraan strategis yang produktif dan berkelanjutan di tingkat nasional dan internasional, guna mendorong peningkatan kapasitas institusional dan daya saing global berbasis inovasi kawasan.
5. Mewujudkan tata kelola universitas yang adaptif, integratif, dan berstandar internasional, melalui penguatan sistem yang transparan, akuntabel, serta mendorong transformasi kelembagaan menuju universitas berbadan hukum dengan pengakuan di tingkat Asia;

Perumusan Sasaran Strategis Universitas Negeri Gorontalo berdasarkan Visi, Misi, dan Tujuan dengan memperhatikan pengembangan UNG dalam periode pengakuan tingkat Asia, Kebijakan Kampus Berdampak dan IKU Kementerian Kemedikisaintek. Sasaran Strategis Renstra UNG 2025-2029 adalah:

1. Meningkatnya Kualitas Lulusan yang Unggul, Profesional, dan Kompetitif di Tingkat Nasional dan Asia.
2. Meningkatnya Kualitas Dosen dalam menunjang daya saing dan pengembangan inovasi kawasan
3. Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran dalam mendukung pengakuan UNG di Kawasan Asia
4. Meningkatnya Daya Saing Riset dan Publikasi Internasional yang Berdampak pada Inovasi Kawasan.
5. Terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset dan Dampak Sosial Berkelanjutan.
6. Terbangunnya Kemitraan Strategis dan Kolaboratif pada Tingkat Nasional, Regional Asia, dan Global.
7. Meningkatnya Reputasi dan Daya Saing Institusi Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Bertaraf Internasional.
8. Terselenggaranya Tata Kelola Universitas yang Adaptif, Digital, dan Berintegritas.
9. Terbangunnya Ekosistem Inovasi Kawasan Berbasis Kearifan Lokal dan Big Data untuk Transformasi Sosial-Ekonomi Kawasan.

C. Kegiatan dan Indikator

Berdasarkan Tujuan dan Sasaran diturunkan menjadi program, kegiatan dan indikator serta target capaian selama 5 tahun. tabel dibawah ini ditampilkan 1 kegiatan per programnya dan untuk kegiatan lainnya dimasukan pada lampiran.

Tabel 3.1. Rencana Strategis Bisnis 5 Tahun

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
SS 1:Meningkatnya Kualitas Lulusan yang Unggul, Profesional, dan Kompetitif di Tingkat Nasional dan Internasional.						
PS 1: Peningkatan Softskill mahasiswa						
Terdapat 8 Indikator antaranya adalah						
Skema sertifikasi kompetensi mahasiswa di bidang keahlian per tahun	Skema	15	20	60	70	90
PS2 : Peningkatan Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE Ideal PT)						
Terdapat 4 Indikator antaranya adalah						
Peningkatan Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE Ideal PT)	%	60.42	60.15	60.2	61.4	63.2
PS 3: Penguatan tata kelola dan kualitas kinerja kemahasiswaan dalam pengembangan kreasi dan inovasi berbasis kawasan						
Terdapat 10 Indikator antaranya adalah						
Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja/Lanjut Studi/Wirausaha	%	60	60	65	65	70
SS 2: Meningkatnya Kualitas Dosen dalam menunjang daya saing dan pengembangan inovasi kawasan						
PS 4: Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga penunjang akademik						
Terdapat 8 Indikator antaranya adalah						
Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor	%	35	37	50	55	60
PS 5: Pemenuhan kesejahteraan pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa UNG secara bertanggung jawab, independen, transparan, adil dan akuntabel						
Terdapat 3 Indikator antaranya adalah						
Jumlah x remunerasi per tahun	Jumlah	2	2	2	2	2
SS 3:Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran dalam mendukung pengakuan UNG di Kawasan Asia						
PS 6: Penguatan penjaminan mutu dalam rangka peningkatan reputasi akademik untuk keunggulan dan daya saing global						
Terdapat 6 Indikator antaranya adalah						
Persentase prodi terakreditasi Unggul (%)	%	50	55	65	75	85
PS 7: Pengembangan IT untuk penguatan kurikulum						
Terdapat 5 Indikator antaranya adalah						

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Persentase penggunaan Augmented reality (AR) dan/atau Virtual reality (VR) dalam menunjang pembelajaran	%	2	2	5	10	15
PS 8: Penyediaan fasilitas berkualitas global yang diperkuat cibernasi untuk mendukung kurikulum melalui kampus digital						
Terdapat 6 Indikator antaranya adalah						
Persentase <i>Smart classroom</i>	%	8	10	15	20	25
PS 9: Penguatan kurikulum melalui system Outcome Base Education (OBE)						
Terdapat 3 Indikator antaranya adalah						
Persentase kurikulum bermuatan inovasi berbasis kawasan	%	5	5	20	40	75
SS 4: Meningkatnya Daya Saing Riset dan Publikasi Internasional yang Berdampak pada Inovasi Kawasan						
PS 10: Peningkatan kualitas dan kuantitas riset dan hilirisasi riset dengan orientasi kawasan						
Terdapat 4 Indikator antaranya adalah						
Jumlah penelitian penghasil produk prototype industri di bidang kependidikan dan/atau non kependidikan pertahun	Jumlah	15	20	50	60	75
PS 11: Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berorientasi Kawasan						
Terdapat 5 Indikator antaranya adalah						
Jumlah kumulatif jurnal internasional terindex bereputasi global	Jumlah	2	2	4	6	10
PS 12: Penguatan hilirisasi inovasi produk akademik di bidang kependidikan dan nonkependidikan serta inkubasi bisnis sebagai usaha pengembangan industri berasas akademik						
Terdapat 6 Indikator antaranya adalah						
Persentase produk inovasi hasil penelitian yang dikomersialisasikan per tahun	%	2	02.25	5	10	15
SS 5: Terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset dan Dampak Sosial Berkelanjutan						
PS 13: Penguatan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan						
Terdapat 5 Indikator antaranya adalah						
Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	%	30	32	35	40	45
PS 14: Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi berorientasi Kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang merupakan hasil pengabdian masyarakat pada media bereputasi dan/atau terdaftar PATEN/HAKI						
Terdapat 3 Indikator antaranya adalah						
Jumlah Kekayaan Intelektual pengabdian yang didaftarkan per tahun	Jumlah	15	20	40	60	75
PS 15: Peningkatan kualitas dan kuantitas binaan dalam pengembangan inovasi berbasis kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan						
Jumlah desa binaan untuk kegiatan pengabdian	Jumlah	7	10	20	40	60
Jumlah industri binaan untuk kegiatan pengabdian	Jumlah	5	6	15	20	30
SS 6: Terbangunnya Kemitraan Strategis dan Kolaboratif pada Tingkat Nasional, Regional Asia, dan Global						
PS 16: Meningkatkan kualitas dan kuantitas kolaborasi produktif dengan stakeholder Luar Negeri dalam pengembangan inovasi berbasis Kawasan						
Terdapat 7 Indikator antaranya adalah						
Jumlah kerja sama produktif dengan industri manca negara	Jumlah	30	50	60	70	80
SS 7: Meningkatnya Reputasi dan Daya Saing Institusi Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Bertaraf Internasional						
PS 18: Penguatan penjaminan mutu dalam mendukung internasionalisasi						
Terdapat 7 Indikator antaranya adalah						
Persentase Dosen bersertifikasi Profesi/ Kompetensi yang diakui nasional atau internasional	%	20	25	35	40	45

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
SS 8: Terselenggaranya Tata Kelola Universitas yang Adaptif, Digital, dan Berintegritas						
PS 19: Penguatan TIK dalam menunjang pengelolaan Tata Kelola PTN						
Terdapat 11 Indikator antaranya adalah						
Persentase Fakultas Menerapkan Zona Integritas	%	0	50	50	10	10
PS 20 : Pencegahan dan Penanganan Anti kekerasan, anti narkoba dan anti Korupsi						
Presentase Kegiatan Pencegahan dan penanganan Anti kekerasan, anti narkoba dan anti Korupsi	%	4	6	8	12	15
SS 9: Terbangunnya Ekosistem Inovasi Kawasan Berbasis Kearifan Lokal dan Big Data untuk Transformasi Sosial-Ekonomi Kawasan						
PS 21: Peningkatan pendapatan Non-Kependidikan/UKT						
Terdapat 4 Indikator antaranya adalah						
Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	%	6.18	7,5	7,7	7,9	80
PS 22 : Peningkatan Alokasi pendapatan dana masyarakat non kependidikan Untuk Riset, Kapasitas Dosen dan Upgrade Laboratorium						
Persentase alokasi PNBP untuk Riset	%	3.5	5	5	5	5
Persentase alokasi PNBP untuk Upskilling dan upgrading dosen	%	0.44	5	5	5	5
Persentase alokasi PNBP untuk Updating laboratorium	%	0.33	5	5	5	5

BAB IV PENUTUP

Sistem perencanaan Universitas Negeri Gorontalo merupakan satu kesatuan sistem perencanaan yang terangkai untuk mencapai tujuan pembangunan Indonesia Emas 2045. Sebagai rencana jangka panjang dan dilanjutkan dengan Rencana Strategis di masa Satuan kerja Kementerian, atau Rencana Strategis dan Bisnis, yang selanjutnya dijabarkan kedalam rencana kerja tahunan. Rencana Strategis dan Bisnis (RSB) Universitas Negeri Gorontalo 2025–2029 disusun sebagai dokumen strategis yang mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan UNG dalam periode transformasi menuju PTN-BH. RSB Universitas Negeri Gorontalo ini disusun sebagai acuan seluruh unit kerja di lingkungan institusi dalam penyusunan program, kegiatan dan anggaran. Secara holistik dan komprehensif, keintegrasian program dan kegiatan dapat mengefektifkan pencapaian visi dan misi Universitas Negeri Gorontalo. Karakteristik Rencana Bisnis dan Anggaran dapat dipergunakan sebagai pertautan program dan kegiatan di setiap era kepemimpinan dan sekaligus starting point dan exercise dalam penyiapan Universitas Negeri Gorontalo menuju PTNBH.

Penyusunan RSB Universitas Negeri Gorontalo didasarkan pada sinergi antara kebijakan nasional dan kebutuhan lokal. Dokumen ini dirancang untuk memastikan pelaksanaan program strategis yang relevan dengan visi Menjadi Universitas Unggul dan Berdaya Saing dalam Pengembangan Inovasi Kawasan. RSB Universitas Negeri Gorontalo 2025-2029 telah mengidentifikasi potensi internal Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan kekuatan dan kemampuan institusi beradaptasi dengan perubahan baik dalam mengantisipasi peluang dan menjawab tantangan melalui langkah-langkah transformasi yang konkret untuk mencapai kemandirian institusional, penguatan kapasitas kelembagaan, dan optimalisasi tata kelola berbasis akuntabilitas dan transparansi.

Sebagai institusi yang dikelola dengan status BLU, Universitas Negeri Gorontalo telah menunjukkan komitmen dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien, penguatan layanan akademik dan non-akademik, serta inovasi dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penyiapan RSB, diikuti dengan penataan organisasi dan pola tata kelola yang didukung oleh perubahan SOTK. Hal ini berimplikasi pada restrukturisasi dan munculnya organ-organ baru dalam tata kelembagaan seperti Dewan Pengawas, Satuan Pengawasan Internal, Badan Pengelola Usaha, dan penggabungan unit-unit kerja, bertujuan agar kinerja lebih efisien.

Langkah konkrit institusi menyiapkan PTN-BH menunjukkan komitmen dan kesiapan segenap warga kampus Universitas Negeri Gorontalo untuk mengimplementasikannya. Ukuran keberhasilan dan pencapaian setiap tahap efektivitas program dan kegiatan dapat diikuti dengan target dan pencapaian indikator kinerja yang ditetapkan setiap tahunnya. RSB Universitas Negeri Gorontalo 2025-2029 akan menjadi pedoman yang efektif untuk mewujudkan target institusional. Dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, menjadi kunci dalam pelaksanaan rencana strategis ini.

**UNIVERSITAS NEGERI
GORONTALO**



±(62) 8114333963



rektorat@ung.ac.id



Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec.
Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128